

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini COVID-19 masih menjadi masalah besar di masyarakat. Makin bertambahnya kasus COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu *Social Distancing*. Wabah pandemi COVID-19 ini juga sangat berdampak pada dunia pendidikan. Melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua Pendidikan tinggi di Indonesia mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini harus dilakukan secara daring. Akibat adanya pandemi Covid-19, secara tidak langsung pendidikan di Indonesia menerapkan pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Pendidikan pada saat ini sangat menuntut untuk lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan besar bagi keberlangsungan pendidikan saat ini. Salah satunya, seluruh sekolah dan perguruan tinggi belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring. Kurangnya pelatihan belajar dan mengajar secara daring juga sangat mempengaruhi keberlangsungan Pendidikan saat ini.

Metode pembelajaran dengan berbasis pada jaringan internet bukan merupakan hal baru dalam pembelajaran. Pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan *E-learning* merupakan salah satu contoh bagaimana penerapan metode pembelajaran dengan berbasis pada jaringan internet. Melalui pembelajaran secara daring, siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapan saja, dimana saja. Melalui Pembelajaran daring siswa dimungkinkan tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan waktu dari pengajar dan siswa. Dibalik banyaknya keuntungan yang didapatkan dari penerapan pembelajaran secara daring, terdapat juga kelemahan dari pembelajaran secara daring yaitu muncul kesulitan dari guru maupun siswa karena belum terbiasa dengan kebijakan ini, banyak sekali problematika yang dialami dalam pelaksanaan proses pembelajaran

jarak jauh. Pembelajaran secara daring memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik bagi guru maupun siswa, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana pendukung dan akses internet yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kesiapan guru dan siswa sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran secara daring digunakan sebagai salah satu alternatif untuk pendidikan saat ini.

Internet sebagai salah satu penunjang pembelajaran secara daring memang banyak memberikan manfaat yang begitu besar. Sebagai bagian dari teknologi informasi, internet diumpamakan ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, teknologi ini bisa bermanfaat apabila digunakan untuk melakukan hal-hal positif dan bermanfaat, seperti digunakan untuk mencari materi untuk bahan pembelajaran, diskusi tentang pembelajaran dan lain sebagainya. Namun di sisi lain penggunaan internet biasanya disalah gunakan oleh beberapa pihak dan ini harus menjadi perhatian seluruh masyarakat agar terhindar dari hal yang negatif.

Penelitian mengenai persepsi guru dan siswa mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran ekonomi di SMAN se-kota Magelang pernah dilakukan oleh Arfianti (2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa terjadi kesenjangan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan internet.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 4 SMK di kota Singaraja, yaitu SMKN 1 Singaraja, SMKN 2 Singaraja, SMK Kesehatan Vidya Usadha Singaraja, dan SMK Kesehatan Surya Medika yang saat ini sedang menerapkan pembelajaran secara daring menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring menuntut guru untuk lebih memikirkan strategi, media maupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran daring. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal penggunaan internet dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai hal. Tidak menutup kemungkinan dalam pengimplementasiannya terjadi kendala-kendala dari segi keefektifan maupun dari hal lainnya yang tentunya akan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Dengan banyaknya tuntutan seperti itu, serta banyak terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran diharuskan untuk

tetap dilakukan secara daring, hal ini tentunya akan memunculkan masalah baik dari segi pelaksanaan maupun yang lainnya. Untuk itu penting mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran secara daring agar menjadi masukan dalam perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal, mengenai persepsi guru secara umum, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru secara lebih mendalam agar dapat memperbaiki berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran. Jadi berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukanlah penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring menuntut guru untuk lebih memikirkan strategi, media maupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran daring. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal penggunaan internet dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai hal. Tidak menutup kemungkinan dalam pengimplementasiannya terjadi kendala-kendala dari segi keefektifan maupun dari hal lainnya yang tentunya akan menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi kedepannya. Selain itu persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja belum diketahui.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi agar tidak terlalu melenceng dari apa yang ingin dibahas agar bisa lebih fokus dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Fokus penelitian ini ditujukan kepada persepsi guru terhadap pembelajaran Bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam

penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran Bahasa Jepang secara daring?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran Bahasa Jepang secara daring.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh pengajar bahasa Jepang di SMA/SMK memperoleh masukan mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Jepang secara daring. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan kajian penelitian lebih luas dan mendalam dalam melakukan penelitian yang terkait.